

IMPLEMENTASI MEDIA GAMBAR ILUSTRASI NATURALIS DALAM MENINGKATKAN KONSENTRASI BELAJAR ANAK

Fathor Rozi & Siti Rahayu

Universitas Nurul Jadid

fathorrozi330@gmail.com ; sitirahayu@gmail.com

Abstract

This study aims to examine the implementation of Naturalist Illustrated Image Media towards the Concentration of Early Childhood Learning in Taman Posyandu (TP) Anak Shalih Karanganyar Paiton Probolinggo. The research method uses a qualitative type and a case study approach. The subjects of the study were students at Taman Posyandu (TP) Anak Shalih Karanganyar Paiton Probolinggo totaling 20 children. Data collection techniques through interviews, observation and documentation. Data retrieval techniques with snowball sampling, the data sources used are primary and secondary. Data analysis using Huberman miles analysis. The results showed that planning, implementing and evaluating the implementation of naturalist illustrated image media can increase the level of early childhood concentration in Taman Posyandu (TP) Anak Shalih's son. The implication of this study is the need for continuity of guidance, monitoring, and evaluation by teachers of learning media used to determine the progress of children's learning concentration.

Keywords: *Naturalist Illustrated Image Media, Learning Concentration*

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penerapan Media Gambar Bergambar Naturalis terhadap Konsentrasi Pembelajaran Anak Usia Dini di Taman Posyandu (TP) Anak Shalih Karanganyar Paiton Probolinggo. Metode penelitian menggunakan tipe kualitatif dan pendekatan studi kasus. Subjek penelitian adalah siswa di Taman Posyandu (TP) Anak Shalih Karanganyar Paiton Probolinggo yang berjumlah 20 anak. Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik pengambilan data dengan snowball sampling, sumber data yang digunakan adalah primer dan sekunder. Analisis data menggunakan analisis Huberman miles. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pelaksanaan media gambar ilustrasi naturalis dapat meningkatkan tingkat konsentrasi anak usia dini di Taman Posyandu (TP) anak Saleh. Implikasi dari penelitian ini adalah perlu adanya kesinambungan bimbingan, monitoring, dan evaluasi oleh guru terhadap media pembelajaran yang digunakan untuk mengetahui kemajuan konsentrasi belajar anak.

Kata Kunci: Media Gambar Bergambar Naturalis, Konsentrasi Belajar

PENDAHULUAN

Direktorat PAUD menyebutkan bahwa pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang paling mendasar dan menempati kedudukan sebagai golden age dan sangat strategis dalam pengembangan sumber daya manusia (Wahid et al., 2021). Hal tersebut menegaskan bahwa rentang usia anak usia dini (sejak lahir sampai usia enam tahun) merupakan masa-masa penting untuk menerapkan berbagai stimulus pendidikan. Penerapan stimulus pendidikan ini, bertujuan untuk membantu perkembangan anak secara maksimal, baik perkembangan jasmani maupun rohaninya agar kepekaan dan sensitifitas di rentang usia dini ini lebih tajam dan terarah (Kusumaningrum et al., 2022). Kaitan dengan hal di atas, Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, menekankan bahwa PAUD hendaknya memiliki hakekat pendidikan sebagai fasilitator untuk menunjang pertumbuhan dan perkembangan jasmani maupun rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Anak usia dini yang berada pada rentang 0 – 6 tahun memiliki pertumbuhan dan perkembangan yang lebih cepat pada awal tahun kehidupannya (Mudarris et al., 2022). Anak usia dini lebih banyak memiliki potensi yang harus dikembangkan. Pada periode usia ini, perjalanan kehidupannya merupakan periode penting bagi pertumbuhan dan perkembangan yang lainnya (Susanto, 2017). Berdasarkan pendapat beberapa ahli dapat disimpulkan bahwa anak usia dini merupakan anak yang berada pada rentang usia 0 – 6 tahun yang mengalami masa keemasan (*the golden age*). Pada rentang usia ini dibutuhkan stimulasi lebih untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak supaya dapat mencapai titik optimal dan sesuai dengan rentang usianya.

Hasil penelitian Dr. Keith Osborn menunjukkan bahwa anak usia kurang dari 8 tahun memiliki kesempatan emas untuk meningkatkan kecerdasan anak, karena pertumbuhan fisik otak berkembang pesat pada masa ini (Pura & Wulandari, 2020). Pertumbuhan tersebut dapat berkembang dengan memberikan pengetahuan-pengetahuan dasar, sikap, dan keterampilan pada anak. Hal tersebut bertujuan untuk membantu anak didik mengembangkan berbagai potensi yang meliputi moral, sosial, emosional, kognitif, bahasa, fisik atau motorik, kemandirian dan seni guna menyiapkan untuk memasuki pendidikan sekolah dasar (Wijayanti & Efendi, 2021). Namun, pengetahuan-pengetahuan tersebut tidak harus didapatkan di wahana pendidikan. Pasal 28 ayat 1 UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berkaitan dengan Pendidikan Anak

Usia Dini berbunyi: “Pendidikan Anak Usia Dini diselenggarakan bagi anak sejak lahir sampai dengan enam tahun dan bukan merupakan prasyarat untuk mengikuti pendidikan dasar”. Meskipun begitu, pendidikan anak usia dini diselenggarakan untuk upaya pembinaan yang dilakukan melalui rangsangan pendidikan.

Gaol & Sinaga (2020) mengatakan bahwa guru yang bertugas sebagai pendidik memiliki citra yang baik di masyarakat. Oleh karena itu, guru harus menunjukkan kepada masyarakat kelayakan untuk menjadi teladan dan panutan di masyarakat sekitarnya. Guru sangat berperan penting dalam kegiatan belajar dan bermain di lingkup sekolah. Oleh karenanya, guru harus dapat berperan sebagai perencana, fasilitator, pengamat, motivator dan teman dalam berbagai kegiatan di lingkup sekolah guna menjadikan kegiatan yang lebih optimal (Mubarak & Humaidah, 2021).

Dari berbagai perkembangan potensi tersebut, guru hendaknya mampu mengembangkan potensi anak tak terkecuali konsentrasi belajar anak. Sebab, konsentrasi belajar menjadi salah satu faktor yang dapat menentukan keberhasilan belajar seseorang. Keberhasilan belajar siswa dipengaruhi oleh kemampuan individu dalam memusatkan perhatian terhadap objek yang sedang dipelajari (Suratun & Tirtyanti, 2020). Konsentrasi dapat mempengaruhi daya ingat, ketika konsentrasi seseorang mulai lemah maka akan cenderung mudah lupa. Ketika konsentrasi seseorang mulai kuat maka akan dapat mengingat suatu hal dalam kurun waktu yang cukup lama.

Walau demikian, meningkatkan konsentrasi belajar anak usia dini juga bukan perkara mudah. Faktanya, konsentrasi peserta didik di TP Anak Shalih yang berusia 4-6 tahun masih tergolong kurang. Hal itu terlihat dari aktivitas peserta didik yang masih suka berbicara dengan temannya, berbicara sendiri, berlari sendiri, dan berbagai sikap lainnya yang membuat peserta didik tidak fokus mendengarkan guru serta mengikuti pembelajaran. Aktivitas-aktivitas tersebut dapat terjadi karena anak merasa jenuh dengan pembelajaran yang dilakukan di kelas.

Melihat kondisi tersebut, untuk meningkatkan konsentrasi belajar diperlukan suatu cara untuk meningkatkan konsentrasi belajar anak. Dalam hal ini, TP Anak Shalih berupaya untuk memberikan media gambar yang menarik sebab media gambar dapat menjadi salah satu cara yang cukup efektif untuk meningkatkan konsentrasi belajar anak usia dini (Utami et al., 2020). Media gambar seringkali digunakan dalam proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan peserta didik lebih tertarik terhadap media gambar daripada tulisan, apalagi jika

gambar yang disajikan penuh dengan warna dan nampak seperti nyata. Menurut Aprinawati (2017) gambar yang digemari dan dapat menarik perhatian anak yaitu gambar yang berwarna, melukiskan situasi nyata, serta ukuran besar kecil antar gambar terlihat jelas. Anak-anak usia dini cenderung tertarik terhadap warna-warna yang mencolok. Melalui media gambar, guru dapat menggunakannya untuk menumbuhkan perhatian, ketelitian dan ketertarikan anak sehingga membuat konsentrasi belajar anak meningkat.

Terkait dengan kajian tersebut, peneliti juga mengkaji sejumlah penelitian terdahulu untuk memperoleh analisis yang mendalam tentang penggunaan media gambar pada anak. Misalnya, pada penelitian yang dilakukan oleh Siregar (2021), disebutkan bahwa media gambar imagery yang berwarna dapat meningkatkan fokus dan konsentrasi belajar anak. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Sari & Marlina (2020) menyatakan bahwa media gambar yang digunakan dalam permainan lotto juga dapat melatih konsentrasi anak. Sementara penelitian Ilato (2020) menyatakan bahwa media gambar yang digunakan pada puzzle juga dapat meningkatkan motorik halus termasuk konsentrasi anak.

Dari tiga penelitian terdahulu tersebut, penelitian ini fokus pada penggunaan media gambar naturalis pada anak usia dini. Gambar ilustrasi naturalis merupakan gambar yang memiliki warna dan bentuk yang sama dengan kenyataan yang ada di alam tanpa pengurangan ataupun penambahan apapun (N. N. Sari et al., 2022). Melalui gambar, informasi yang disampaikan lebih terperinci dan dapat dimengerti dengan mudah. Hal tersebut dikarenakan hasil yang di visualkan lebih mendekati kenyataan melalui gambar berwarna yang diperlihatkan kepada anak-anak. Uniknya, TP Anak Shalih merupakan satu-satunya TP yang berada di bawah naungan pesantren di wilayah Karanganyar.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka penelitian terhadap media gambar ilustrasi naturalis dapat menjadi khazanah baru di bidang keilmuan PAUD. Hal ini disebabkan media gambar ilustrasi naturalis dapat melatih proses identifikasi sebuah benda sesuai kenyataan pada anak sembari meningkatkan konsentrasi belajarnya. Apabila konsentrasi belajar anak meningkat, maka hasil belajarnya pun akan meningkat.

METODE

Penelitian ini dirancang dengan menggunakan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, dan persoalan manusia yang diteliti. Jenis

penelitiannya dengan pendekatan studi kasus, yaitu penelitian kualitatif yang berupaya untuk menangkap berbagai persoalan yang ada di masyarakat dan mengungkap makna yang terkandung di dalamnya. Penelitian ini mendeskripsikan implementasi penggunaan media gambar ilustrasi naturalis terhadap konsentrasi belajar anak di Posyandu Terpadu (TP) Anak Shalih Karanganyar Paiton Probolinggo.

Dalam proses pengumpulan data penelitian menggunakan metode tiga metode utama yang digunakan secara simultan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan untuk mengumpulkan informasi melalui percakapan atau tanya jawab dengan menggali dari sumber data langsung. Teknik analisa data yang digunakan adalah pertama pengumpulan data, observasi dilakukan untuk mengumpulkan data dengan menggunakan catatan pengamatan peneliti dan mewawancarai guru sebagai objek penelitian ini. Kedua reduksi data, klasifikasi dan kategori data penelitian. Ketiga penyajian data. Melakukan analisis data dari hasil reduksi data. Keempat simpulan, merumuskan kesimpulan dari langka-langkah yang telah dilakukan dan verifikasi, simpulan yang dibuat kemudian melakukan diverifikasi sehingga bisa memaparkan hasil penelitian ini secara keseluruhan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Dalam penyajian data, penulis membahas data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hal ini dilakukan dengan beberapa tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Perencanaan

Perencanaan dirancang untuk memudahkan guru dalam mengajar yang disesuaikan dengan kemampuan kognitifnya. Hal ini memiliki tujuan agar proses pembelajaran dapat terarah sehingga tujuan pembelajaran dapat terlaksana (Lana, 2021). Guru sebagai pendidik memiliki peran penting dalam menentukan perencanaan pembelajaran melalui media gambar ilustrasi naturalis.

Pembelajaran melalui media tersebut dapat tercapai kompetensinya jika anak didik terlibat dalam kegiatan yang mengembangkan kemampuan dengan penekanan pada proses belajar. Guru sudah menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah

diterapkan pada saat proses pembelajaran. Oleh sebab itu, salah satu ustadzah TP Anak Shalih, ER menjelaskan bahwa buku-buku pembelajaran yang disediakan untuk anak juga sudah terdapat media gambar. Semua hal tersebut dilakukan sekolah untuk mencapai tujuan pembelajaran demi kemajuan anak didik.

Guru mempersiapkan media pembelajaran sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Media yang digunakan yaitu berupa buku yang tersedia gambar-gambar sesuai dengan tema pembahasan. Selain media yang digunakan, suasana sekolah yang damai dan guru yang ramah juga dapat menambah kenyamanan dalam belajar sehingga suasana belajar akan lebih menyenangkan (Munif & Yusrohlana, 2021). Dalam hal ini, NA selaku ustadzah TP Anak Shalih menjelaskan bahwa seluruh ustadzah TP Anak Shalih harus senantiasa ceria, hangat, selalu menyapa serta berinteraksi dengan setiap anak agar anak merasa diperhatikan dan disayang sehingga tumbuh rasa nyaman.

Pembelajaran yang menyenangkan adalah suasana proses pembelajaran yang dapat membuat siswa memusatkan perhatiannya secara penuh pada saat belajar. Ustadzah AS menambahkan, belajar bukan hanya mendengarkan guru ceramah tentang pengetahuan, namun juga harus melibatkan anak untuk aktif.

Peran aktif anak dapat terlihat dari ketersediaan pada media pembelajaran berupa gambar yang digunakan. Beberapa gambar sudah memiliki warna sehingga tampak nyata namun beberapa gambar lainnya belum memiliki warna. Media gambar tersebut dapat membuat anak meningkatkan konsentrasinya belajar anak (Khotimah et al., 2021). Konsentrasi yang meningkat pada anak akan membuat tujuan pembelajaran tercapai. Imbas dari hal tersebut yaitu meningkatnya prestasi anak sehingga akan memberikan hasil yang maksimal.

Pelaksanaan

Implementasi dilakukan untuk menerapkan rencana pelaksanaan pembelajaran. Berdasarkan apa yang dipaparkan oleh salah satu guru, implementasi dari rencana pelaksanaan pembelajaran sangat memerlukan peranan guru. Dalam hal ini, NA menyatakan bahwa guru harus semaksimal mungkin dalam pengimplementasiannya sehingga konsentrasi anak dapat ditingkatkan secara maksimal dan keterampilan anak dapat dikembangkan dengan baik.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, implementasi media gambar ilustrasi naturalis di TP Anak Shalih adalah sebagai berikut. *Pertama*, guru menjelaskan materi awal pada anak. Apabila guru menjelaskan materi menghitung, maka guru akan membagikan selembar kertas yang berisi gambar-gambar ilustrasi naturalis tanpa warna kepada anak. *Kedua*, guru meminta anak untuk mewarnai gambar-gambar tanpa warna tersebut dengan meniru satu contoh gambar yang telah berwarna. Misalnya, apabila gambar yang disajikan adalah gambar semangka, maka anak harus mewarnai semangka tersebut sesuai contoh yang telah ada yakni kulit berwarna hijau dengan daging buah berwarna merah segar. Dalam tahap ini, anak akan belajar mengidentifikasi suatu benda sesuai kenyataan sembari melatih daya konsentrasi saat mewarnai. *Ketiga*, anak diminta untuk menghitung jumlah gambar ilustrasi naturalis yang sama bentuk dan warnanya. Apabila jumlah gambar semangka yang tersedia adalah 5, anak harus mampu menghitungnya dengan benar.

Guru juga melakukan pengamatan secara rutin setiap harinya mengenai perilaku anak dan dapat mengetahui ketuntasan belajar siswa melalui buku pencapaian siswa. Guru lain memaparkan faktor yang dapat mendukung pelaksanaan pembelajaran ini yaitu guru yang profesional, fasilitas yang memadai, dan peran orang tua dalam membantu belajar anak. Walau demikian, NA menjelaskan bahwa faktor yang dapat menghambat pelaksanaan pembelajaran yaitu adanya guru yang sibuk sendiri dengan alat elektroniknya sehingga terkesan kurang disiplin dalam mengajar.

Guru yang memiliki peran sebagai pendidik harus berperan aktif dalam menentukan model pembelajaran untuk meningkatkan konsentrasi anak yang akan mempengaruhi prestasi belajar anak (Nu'man et al., 2021). Dalam hal tersebut diterapkan media gambar untuk meningkatkan konsentrasi anak. Terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan pada penerapan gambar sebagai media pembelajaran yaitu memahami karakter siswa secara perorangan dan mengembangkan ruang lingkungan belajar. Untuk itu, AS menjelaskan bahwa kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan setiap hari yaitu menggunakan media buku yang di dalamnya tersedia banyak gambar berdasarkan materi bahan ajar.

Dalam proses belajar, konsentrasi dapat diartikan sebagai kemampuan memusatkan pikiran terhadap suatu masalah yang harus dipecahkan (Novianti, 2019). Berdasarkan observasi yang dilakukan, penerapan penggunaan media gambar terhadap konsentrasi belajar sudah berjalan baik. Guru aktif dalam mengajar dan membimbing anak didik. Guru juga sangat kreatif memberikan tugas yang mendukung perkembangan anak. Namun disisi

lain, terdapat beberapa hal yang kurang maksimal dalam pelaksanaan pembelajaran melalui media gambar. Beberapa anak terlalu fokus pada gambar sehingga menghiraukan materi pembelajaran lain. Misal pada contoh soal matematika, memperlihatkan beberapa gambar bola yang belum diwarnai. Anak dituntut untuk dapat menghitung jumlah bola tersebut).

Beberapa anak terlalu fokus mewarnai sehingga menghiraukan hasil hitungan, namun tidak mengurangi konsentrasi masing-masing anak. Beberapa anak lain harus bersikeras untuk menentukan pemilihan warna yang akan digunakan. Hal tersebut terjadi karena guru terlalu fokus pada penerapan rencana pelaksanaan pembelajaran sehingga kurang memperhatikan kondisi masing-masing anak. Selain itu, terdapat jarak antara guru dengan anak dikarenakan guru yang kurang responsif dan kurang memperhatikan. Seharusnya guru dapat menjadi partner, pembimbing, sekaligus orang tua bagi anak. Namun hal tersebut dapat diatasi dengan pendekatan-pendekatan lain seiring berjalannya waktu.

Evaluasi

Evaluasi dilakukan untuk menentukan sejauh mana anak dapat berkonsentrasi dalam proses pembelajaran dan menangkap penjelasan dari guru. Evaluasi digunakan sebagai data untuk menentukan tindakan guru selanjutnya terhadap kemampuan dan ketidakmampuan anak dalam mencerna pembelajaran (Sandiko et al., 2022).

Bentuk evaluasi terhadap anak dapat beragam. Evaluasi tidak hanya dilakukan melalui ulangan harian maupun ujian akhir sekolah, namun dapat dilakukan ketika proses pembelajaran berlangsung. NA mengatakan evaluasi dilakukan bukan hanya untuk mengukur keberhasilan program, tetapi untuk mengukur perkembangan dan kemajuan belajar anak dan juga seperti yang dikatakan Sawaluddin (2018), evaluasi dilakukan untuk mendapatkan informasi tentang perkembangan dan belajar anak secara akurat.

Dari hasil penelitian yang dilakukan, evaluasi dilakukan dengan melihat siswa tuntas yang telah memenuhi standar kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan. Bentuk evaluasi yang dilakukan berupa ulangan harian, tugas rumah dan ujian akhir semester. Soal yang diberikan berupa hafalan, menghitung gambar, membaca, tanya jawab dan lain sebagainya.

Evaluasi terhadap penggunaan media gambar ilustrasi naturalis dilakukan setiap akhir pelajaran. Hal ini dilakukan untuk mengetahui apakah anak sudah memahami materi yang telah diberikan oleh guru pada hari itu. Dengan adanya evaluasi ini, guru dapat

mengetahui kecepatan dan keterlambatan masing-masing anak dalam menerima setiap pelajaran yang berbeda. NA menjelaskan bahwa dari hasil tersebut akan dilakukan pengulangan materi pembelajaran terhadap anak yang lambat dan akan diberikan materi selanjutnya terhadap anak yang lebih cepat.

Selain evaluasi yang dilakukan terhadap anak didik, evaluasi juga dilakukan kepada guru sebagai pendidik. Hal ini bertujuan untuk mengetahui kinerja seorang guru, apakah guru tersebut dapat melaksanakan tugasnya dengan baik atau belum. Sebab, ketidakberhasilan anak dalam belajar dapat disebabkan beberapa hal yaitu penggunaan media yang kurang tepat, pembelajaran yang kurang menarik, ataupun metode yang digunakan tidak tepat (Zubaidah, 2021).

Pembahasan

Dalam memanfaatkan media gambar ilustrasi naturalis untuk meningkatkan konsentrasi belajar anak, guru harus melakukan perencanaan terlebih dahulu agar ketika diimplementasikan dalam pembelajaran dapat berlangsung dengan baik dan lancar. Setelah membuat perencanaan, guru mengimplementasikan RPPH dengan cara memberikan lembaran-lembaran berisi gambar naturalis yang harus diwarnai oleh anak. Kemudian, guru akan melakukan evaluasi terhadap pembelajaran dengan memanfaatkan media gambar ilustrasi naturalis yang telah dilakukan.

Sementara itu, sebuah gambar ilustrasi itu sendiri merupakan suatu gambaran pesan yang dapat menguraikan cerita dengan bentuk yang memikat. Gambar ilustrasi demikian dapat menjelaskan suatu makna yang terkandung dalam pesan tersembunyi (Mukaromah, 2017). Di lain sisi, ilustrasi naturalis dapat membantu mengenalkan anak usia dini pada sebuah objek secara nyata sehingga imajinasi anak akan semakin berkembang. Itulah sebabnya, gambar ilustrasi dapat menjadi media belajar bagi anak usia dini untuk mempermudah proses penyerapan informasi dan pengetahuan.

Tidak hanya itu, sebuah gambar dapat dikatakan efektif untuk dijadikan media pembelajaran sebab gambar memiliki beberapa kelebihan seperti (1) bersifat konkrit dan realistis sehingga mudah dipahami; (2) tidak terbatas ruang dan waktu sehingga dapat dibawa ke dalam ruang kelas; (3) mengatasi keterbatasan pengamatan karena dapat menghadirkan hal-hal yang tidak tertangkap panca indera; (4) murah dan mudah didapatkan

(Anita, 2022). Dengan demikian, gambar dapat menjadi media pembelajaran yang praktis dan efisien.

Berdasarkan hasil penelitian ini, implementasi media gambar ilustrasi naturalis dapat membantu meningkatkan konsentrasi belajar anak usia dini. Hal ini disebabkan daya tarik anak untuk mengikuti pembelajaran ketika terdapat gambar yang memikat. Dari hasil penelitian tersebut, maka pemilihan media pembelajaran yang dilakukan oleh guru sudah tepat sebab media belajar memang harus dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, serta minat anak usia dini sehingga proses belajar dapat berlangsung dengan baik (Swastyastu, 2020). Meninjau hal tersebut, maka penelitian ini pun memperkuat hasil penelitian Siregar (2021) serta Sari & Marlina (2020) yang menyatakan bahwa media gambar dapat melatih fokus dan konsentrasi anak. Walau demikian, penelitian ini memanfaatkan media gambar jenis ilustrasi naturalis yang membedakannya dengan penelitian-penelitian terdahulu untuk mengenalkan objek secara nyata kepada anak usia dini.

KESIMPULAN

Berdasarkan kajian dan analisis tentang implementasi Penggunaan Media Gambar Ilustrasi Naturalis Terhadap Konsentrasi Belajar Anak Paud di Taman Posyandu (TP) Anak Shalih Karanganyar Paiton Probolinggo, dapat ditarik kesimpulan bahwa perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi telah dilakukan dengan baik. Dari hasil pembelajaran yang dilakukan, dapat meningkatkan tingkat konsentrasi anak usia dini di Taman Posyandu (TP) Anak Shalih. Implikasinya, guru harus senantiasa membimbing, memantau, dan mengevaluasi penerapan media belajar yang digunakan untuk dapat mengetahui sejauh mana kemajuan yang telah dicapai anak dalam pembelajaran. Walau demikian, penelitian ini masih memiliki banyak kekurangan. Hal ini dapat menjadi ruang pengembangan baru bagi peneliti lainnya dengan mengacu pada hasil penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anita. (2022). Peningkatan Keterampilan Memparafrasekan Puisi dengan Pemanfaatan Media Gambar Ilustrasi. *LANGUAGE: Jurnal Inovasi Dan Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 02(1), 1–23.
- Aprinawati, I. (2017). Penggunaan Media Gambar Seri Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 72. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v1i1.33>

- Gaol, J. L., & Sinaga, S. (2020). Sosialisasi Disiplin Kerja Dan Sikap Inovatif Dengan Kinerja Guru Sma Negeri 14 Medan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat MAJU UDA MEDAN SUMATERA UTARA*, 1(2), 1–16. <https://doi.org/10.47652/metadata.v1i2.8>
- Ilato, A. (2020). Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Dalam Menyusun Sebuah Gambar Melalui Permainan Puzzle Bagi Anak Usia Dini 3-4 Tahun di RA AT-TAQWA Matayanagan. *Kidspedia : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 19–23.
- Khotimah, S. H., Sunaryati, T., & Suhartini, S. (2021). Penerapan Media Gambar Sebagai Upaya dalam Peningkatan Konsentrasi Belajar Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 676–685. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.683>
- Kusumaningrum, A., Rozi, F., Baharun, H., Mardiyah, N., Islam, P. A., Pesantren, I., Abdul, K. H., & Mojokerto, C. (2022). *Strengthening Children ' s Motor Intelligence through The Learning Management System*. 6(5), 4620–4630. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2484>
- Lana, I. F. (2021). Implementasi Pembelajaran Jarak Jauh (PPJ) dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa. *Fondatia*, 5(1), 109–124. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v5i1.1108>
- Mubarak, A. F., & Humaidah. (2021). Penggunaan Media Permainan Bola Angka Terhadap Kemampuan Mengenalkan Konsep Bilangan 1-10 pada Anak. *PAUDLA: Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, 10(2), 266–277.
- Mudarris, B., Rozi, F., & Islamiyah, N. (2022). Penggunaan Media Vlog dalam Pengembangan Kemampuan Motorik Anak. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 7(1), 1–10.
- Mukaromah, S. S. (2017). Perancangan Buku Ilustrasi Pengenalan Profesi Edisi “Aku Ingin Jadi Koki” Untuk Anak Usia 4-6 Tahun. *Jurnal PANTAREI*, 1(3), 31–48.
- Munif, M., & Yusrohlana, S. (2021). Strategi Guru dalam Membentuk Karakter Siswa melalui Nilai-Nilai Kejujuran. *Fondatia : Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(September), 163–179.
- Novianti, R. (2019). Pengaruh Lingkungna Belajar Terhadap Tingkat Konsentrasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MAN 2 Palembang. *Jurnal PAI Raden Fatah*, 1(1), 1–20.
- Nu'man, A., Rozi, F., & Hendrik. (2021). Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Tebak Kata Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Aqidah Ahklak. *At-Ta'lim ; Media Informasi Pendidikan Islam*, 20(1), 54–64. <https://doi.org/10.29300/atmipi.v17.i2.2018.20-31>
- Pura, D. N., & Wulandari, A. (2020). Peningkatan Konsentrasi Anak Melalui Metode Eksperimen Membuat Lava Gunung Merapi. *Early Child Research and Practice*, 1(1), 22–27.
- Sandiko, Faiz, Wahyuni, U., & Yulastari. (2022). School Management in Forming Children ' s Religious Character. *Al-Tanzim : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 06(03), 655–666.
- Sari, L. M., & Marlina, M. (2020). Efektivitas Bermain Lotto untuk Meningkatkan Konsentrasi Belajar bagi anak ADHD. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 310–316. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i1.665>
- Sari, N. N., Muali, C., Rozi, F., Ernawati, Y., & Shofiyatul, M. (2022). *To Improve o f The Children ' s Natural Intelligence with Nature Based Learning*. 6(5), 4566–4573.

<https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2518>

- Sawaluddin. (2018). Konsep Evaluasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 3(1), 39–52.
[https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2018.vol3\(1\).1775](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2018.vol3(1).1775)
- Siregar, S. (2021). Penggunaan Media Gambar Dalam Menstimulasi Konsentarsi Anak Usia 4-5 Tahun Di TK Arafah Padangsidempuan. *Al-Abyadh*, 4(2), 95–100.
<https://doi.org/10.46781/al-abyadh.v4i2.359>
- Suratun, & Tirtyanti, S. (2020). Pengaruh Brain Gym Terhadap Konsentrasi Belajar Siswa. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 5(1), 101–105.
- Susanto, A. (2017). *Pendidikan Anak Usia Dini*. PT. Bumi Aksara.
- Swastyastu, L. T. J. (2020). Manfaat Media Pembelajaran Dalam Pemerolehan Bahasa Kedua Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 52–59.
- Utami, N. P. M. A., Ganing, N., & Kristiantari, M. G. R. (2020). Model Make a Match Berbantuan Media Puzzle Suku Kata Berpegaruh Terhadap Keterampilan Menulis. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 3(1), 48–60.
- Wahid, A. H., Hidayati, W., & Bon, A. T. (2021). Information Technology in the Development of Language Aspects of Early Childhood. *Proceedings of the 11th Annual International Conference on Industrial Engineering and Operations Management*, 1–7.
- Wijayanti, W., & Efendi, M. (2021). Efektivitas Model Pakem dalam Meningkatkan Konsentrasi Belajar Anak Usia Dini. *Wisdom: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 02(01), 92–109.
- Zubaidah. (2021). Penerapan Media Gambar Berseri dalam Meningkatkan Bahasa Ekspresif Anak Usia Dini. *Murobbi; Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(2), 257–272.